Agrokreatif
Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
doi: https://doi.org/10.29244/agrokreatif.12.3.633-641

Juni 2026, Vol 12 (3): 633–641
ISSN 2460-8572, EISSN 2461-095X

Pengenalan Metode *Eco-Printing* untuk Pembuatan Cendera Mata Ramah Lingkungan di Kawasan Wisata Meranti

(Introduction of Eco-Printing Method for Production of Environmentally Friendly Souvenir at Meranti Tourist Attraction)

Cut Keumala Banaget[1*], Reihan Rizkiana Putra[1], Agnes Wiwin[2], Evan Gymnastiar[2]
[1] Program Studi Teknik Lingkungan, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta Km. 15, Karang Joang, Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia 76127.
[2] Program Studi Teknik Material dan Metalurgi, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta Km. 15, Karang Joang, Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia 76127.
Penulis Korespondensi: keumala@lecturer.itk.ac.id
Diterima Juli 2025/Disetujui Juli 2026

ABSTRAK

Metode pencetakan pola dan pewarnaan tekstil seperti batik dan sablon merupakan kegiatan yang berpotensi menghasilkan limbah berbahaya dan dapat mencemari lingkungan. Berbeda dengan batik dan sablon, metode *eco-printing* merupakan proses pencetakan pola dan pewarnaan pada tekstil yang ramah lingkungan karena menggunakan daun sebagai zat warna alami. Kawasan Wisata Meranti merupakan salah satu destinasi wisata alam di Kota Balikpapan dengan keanekaragaman hayati yang dapat menjadi sumber bahan baku tidak terbatas untuk metode *eco-printing*. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkenalkan metode *eco-printing* sebagai metode ramah lingkungan dan mengetahui tanggapan masyarakat mengenai produk tersebut sebagai calon pelaku usaha atau produsen cendera mata, maupun sebagai pengguna produk atau konsumen. Pengenalan metode *eco-printing* dilakukan melalui kegiatan pameran terbatas di Kawasan Wisata Meranti dan tanggapan masyarakat dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 21 partisipan. Berdasarkan respon pada kuesioner, nilai tanggapan masyarakat sebagai calon pelaku usaha dan calon pengguna produk sangat baik, yaitu sebesar 85 dan 88 sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi pembuatan produk *eco-printing* sebagai cendera mata khas Kawasan Wisata Meranti dan minat konsumen terhadap produk ini cukup besar. Hal ini dapat menjadi dasar untuk kegiatan selanjutnya yang berfokus pada pelatihan pengembangan produk dan pemasaran yang secara spesifik ditujukan untuk pedagang atau UMKM yang ada di sekitar Kawasan Wisata Meranti.

Kata kunci: *eco-printing*, produk, ramah lingkungan, teknik *pounding*

ABSTRACT

Textile pattern printing and colouring methods such as batik and screen printing are activities that potentially produce hazardous waste and cause environmental pollution. Unlike batik and screen printing, the eco-printing method is a process of printing patterns and colouring on textiles that is environmentally friendly because it uses leaves as natural dyes. The Meranti Tourism Area is one of the natural tourism destinations in Balikpapan City with rich biodiversity that can be an unlimited source of raw materials for the eco-printing method. The objective of this community engagement was to introduce the eco-printing technique method as an environmentally friendly method and to gauge public feedback on the resulting products from the perspectives of potential entrepreneurs (souvenir producers) and consumers. The eco-printing method was introduced through a limited exhibition at the Meranti Tourism Area, and public feedback was gathered via questionnaires distributed to 21 participants. Survey results indicated highly positive responses from both potential entrepreneurs and consumers, with scores of 85 and 88, respectively; this suggests significant potential for producing eco-printing items as signature souvenirs for the Meranti Tourism Area, alongside substantial consumer interest. These findings provide a foundation for future activities focusing on product development and marketing training specifically organised for vendors operating around the Meranti Tourism Area.

Keywords: eco-printing, environmentally friendly, pounding method, product

PENDAHULUAN

Metode pencetakan pola dan pewarnaan pada tekstil seperti batik dan sablon merupakan kegiatan yang berpotensi menghasilkan limbah berbahaya dan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Batik merupakan proses melukis pola pada kain yang terdiri dari rangkaian proses pembuatan sketsa, mencanting, pewarnaan, pengeringan, penambahan cairan waterglass untuk mencegah cat hilang waktu direbus, dan proses menghilangkan lilin malam pada kain batik (Irvan *et al*. 2020; Sadewa *et al*. 2023). Rangkaian proses pembuatan batik tersebut memerlukan bahan kimia seperti lilin batik, larutan H_2O_2 atau asam peroksida, dan soda kostik (Indrayani 2019), yang merupakan limbah yang berbahaya bagi lingkungan.

Selain batik, sablon juga dikenal sebagai metode pencetakan pola pada tekstil. Sablon merupakan suatu teknik mencetak gambar menggunakan screen atau template pada permukaan datar dengan menggunakan berbagai macam media (Suhla 2022), melalui proses afdruk yang membutuhkan berbagai bahan dan alat berupa screen, coating atau campuran emulsi dan sensitizer, rakel, meja afdruk/penyinaran, hairdrayer, spon, pemberat atau batu, dan semprot air (Lugis & Muhaemin 2021). Bahan penyablonan adalah pewarna tekstil, obat afdruk, tinta karet dan binder cat, bahan pewarna yang mengandung bahan kimia seperti logam berat tekstil, seperti kromium dan alkohol (Wati *et al*. 2023), yang berpotensi mencemari lingkungan.

Berbeda dengan batik dan sablon, metode *eco-printing* merupakan proses transfer warna dan bentuk alami daun pada kain. Metode ini menggunakan bagian tanaman seperti daun, bunga, atau batang yang memiliki kandungan senyawa metabolit, yaitu tanin (Nursilawati *et al*. 2024). Tanin memiliki pigmen berwarna kuning yang dapat digunakan sebagai zat pewarna melalui berbagai proses seperti direbus, dibakar, dimemarkan, atau ditumbuk. Metode *eco-printing* yang umum dilakukan adalah proses *pounding* atau tumbuk (Jamilah, et al., 2022; Arifin *et al*. 2024) atau proses *steaming* atau kukus (Andayani *et al*. 2022; Sugiyem *et al*. 2023). Selain mengekstrak warna daun secara langsung pada permukaan tekstil, metode ini juga mencetak pola daun sehingga hasilnya lebih menarik.

Kawasan Wisata Meranti merupakan salah satu kawasan wisata yang ada di Kota Balikpapan dan berada dalam area Hutan Lindung Sungai Manggar dengan luas 20 ha. Kawasan ini merupakan kawasan ekologis yang berperan penting bagi keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan masyarakat Balikpapan sehingga ciri khas kawasan wisata ini adalah wisata alam *(nature tourism)*. Pembuatan dan pemasaran produk *eco-printing* sebagai cendera mata khas dapat mendukung konsep kawasan wisata ini sebagai destinasi wisata alam dengan keanekaragaman hayati yang menjadi bahan baku pewarna tekstil ramah lingkungan untuk pembuatan produk *eco-printing*. Produk ini juga dapat menjadi wadah promosi untuk meningkatkan jumlah pengunjung dan sebagai daya tarik kawasan wisata ini.

Kegiatan pengenalan produk *eco-printing* dilakukan melalui kegiatan pameran terbatas dan praktik pembuatan produk untuk masyarakat yang berada di Kawasan Wisata Meranti. Pameran terbatas dilakukan di area pasar pada hari Minggu pagi yang menjadi hari dengan pengunjung terbanyak (Gambar 1). Selain bertujuan untuk memperkenalkan produk *eco-printing* dan cara pembuatannya kepada masyarakat, kegiatan ini menjadi kegiatan pendahuluan untuk mengetahui apakah produk *eco-printing* dapat diterima di masyarakat luas, sebelum produk ini dibuat dalam jumlah banyak dan dijadikan cendera mata khas kawasan wisata ini,

Sebelum kegiatan pengenalan produk *eco-printing*, peserta diberikan pertanyaan singkat mengenai metode pencetakan pola dan diperoleh data bahwa hanya 5 orang dari 21 peserta pameran yang sudah mengetahui metode *eco-printing* sebelum kegiatan berlangsung (Gambar 2). Hal tersebut menandakan bahwa metode dan produk *eco-printing* belum terlalu popular di kalangan masyarakat umum.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan di Kawasan Wisata Meranti yang merupakan salah satu wisata alam dengan keanekaragaman pepohonan. Rangkaian kegiatan persiapan yang dilaksanakan dari tanggal 12 Februari–13 April 2025, serta kegiatan pengenalan dan praktik pembuatan produk *eco-printing* dilakukan melalui kegiatan pameran terbatas, yang diselenggarakan pada tanggal 27 April 2025. Partisipan kegiatan merupakan masyarakat yang berada di area pasar Kawasan Wisata Meranti.

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan berupa kain untuk kegiatan latihan pencetakan pola, *tote bag* yang akan digunakan dalam kegiatan pameran terbatas, berbagai macam daun yang akan digunakan (Gambar 3 a), air bersih untuk mencuci kain sebelum dipakai, tawas untuk campuran air cucian produk *eco-printing*, baskom sebagai wadah cuci, palu kayu untuk pembuatan produk menggunakan metode *pounding*, plastik mika, sarung tangan, serta panci/dandang pengukusan, kompor, gas elpiji, dan tali rafia untuk pembuatan produk menggunakan metode *steaming* (Hiryanto *et al*. 2023). Tim pengabdian kepada masyarakat juga mempersiapkan brosur informasi mengenai cara pembuatan produk *eco-printing* (Gambar 3 b).

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan seperti pada Gambar 4.

- **Persiapan Kegiatan**

Tahap ini meliputi kegiatan penentuan jadwal kegiatan, pembelian bahan yang diperlukan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan percobaan pembuatan produk menggunakan metode *eco-printing*. Dalam menentukan jadwal kegiatan, tim pengabdian masyarakat berdiskusi dengan pengelola Wisata Meranti untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah itu, tim akan mempersiapkan bahan untuk kegiatan pameran terbatas. Latihan pembuatan produk merupakan tahapan penting dalam rangkaian persiapan kegiatan karena pada tahap ini metode *eco-printing* akan diuji untuk menentukan jenis kain yang paling sesuai untuk digunakan dan metode yang menghasilkan pola dan warna paling bagus pada kain. Latihan pembuatan produk dengan metode *eco-printing*, dilakukan untuk metode *pounding* atau tumbuk dan metode *steaming* atau kukus.

- **Kegiatan Pameran Terbatas**

Kegiatan pameran terbatas produk *eco-printing* oleh tim pengabdian kepada masyarakat merupakan pengenalan produk *eco-printing* dan cara pembuatannya kepada masyarakat yang berkegiatan di kawasan Wisata Meranti. Selain menampilkan produk jadi, tim pengabdian kepada masyarakat juga menyiapkan brosur yang berisi materi terkait metode *eco-printing*



Gambar 1 Area pasar di Kawasan Wisata Meranti.

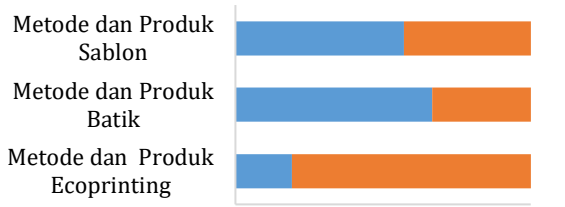

	Metode dan Produk Ecoprinting	Metode dan Produk Batik	Metode dan Produk Sablon
Ya	4	14	12
Tidak	17	7	9

Gambar 2 Pengetahuan peserta terhadap metode pencetakan pola.



a



b

Gambar 3 a) Peralatan untuk praktik pembuatan produk *eco-printing* dan b) Brosur informasi.

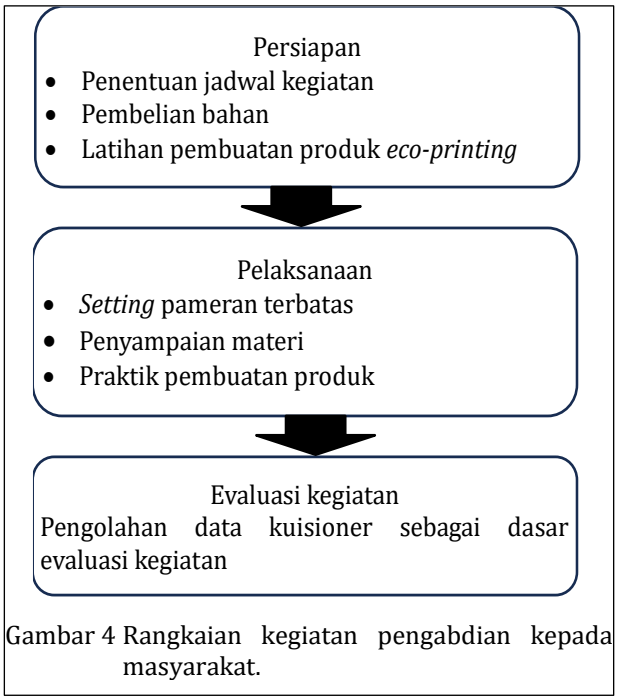

Gambar 4 Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

dan peralatan untuk praktik pembuatan produk menggunakan metode *eco-printing* sebanyak 20 set. Brosur didesain khusus oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan dicetak pada kertas A4. Brosur ini memuat informasi mengenai cara pembuatan produk menggunakan metode *eco-printing* berdasarkan hasil latihan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.

Selain penyampaian informasi melalui brosur dan secara lisan, pengunjung juga dapat mempraktikan cara pembuatan produk dengan menggunakan metode *eco-printing* berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Pelatihan pembuatan produk ini dipandu oleh tim pengabdian kepada masyarakat dan produk yang dihasilkan dapat dibawa pulang oleh pengunjung.

- **Evaluasi Kegiatan**

Tahap ini dilakukan setelah kegiatan pameran terbatas dan praktik pembuatan produk *eco-printing*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan melalui pengetahuan pengunjung mengenai metode *eco-printing*, serta mengetahui potensi pembuatan produk *eco-printing* sebagai cendera mata khas Kawasan Wisata Meranti dan pendapat peserta mengenai produk *eco-printing* yang dihasilkan dari kegiatan praktik pembuatan produk.

Metode pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Tanggapan masyarakat mengenai potensi pembuatan produk *eco-printing* dalam jumlah besar dan potensi penggunaan produk oleh masyarakat dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Romdona *et al*. 2025). Tanggapan yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan dihitung nilainya sebagai tanggapan calon pelaku usaha dan calon pengguna produk menggunakan skala Likert (Tabel 1). Skala Likert adalah salah satu instrumen yang paling sering digunakan untuk mengukur persepsi atau opini dalam penelitian kuantitatif. Nilai dan skor untuk setiap jawaban ditentukan sebagai berikut. Kategori tanggapan masyarakat dibagi menjadi 4 kategori mulai dari kategori buruk sekali hingga baik sekali, disesuaikan dengan nilai pada Tabel 2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra dan Partisipan

Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pengelola Kawasan Wisata Meranti. Wisata Meranti merupakan salah satu wisata alam yang terletak di Kelurahan Karang Joang Kota Balikpapan. Wisata meranti memiliki area daratan seluas 20 hektar yang didominasi oleh Pohon Meranti dan area perairan seluas 50 Ha. Wisata Meranti Balikpapan ini telah dikelola selama 3 tahun secara swadaya oleh masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Meranti.

Partisipan dalam kegiatan pengenalan produk adalah masyarakat yang berada di area Wisata Meranti. Sebenarnya pengunjung yang tertarik dengan kegiatan ini jumlahnya cukup banyak, tetapi karena keterbatasan jumlah tim pengabdian kepada masyarakat dan tempat untuk mempraktikan metode ini, maka partisipan yang tercatat memberikan tanggapan mengenai produk *eco-printing* berjumlah 21 orang, yang terdiri dari ibu rumah tangga, pedagang, pelajar SD dan SMP, serta karyawan swasta dan PNS (Gambar 5). Latar belakang partisipan tersebut memungkinkan partisipan berperan sebagai calon pelaku usaha maupun sebagai pengguna produk.

Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum kegiatan pameran terbatas, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan berbagai persiapan meliputi observasi lapangan, diskusi dengan mitra, hingga latihan pembuatan produk. Latihan pencetakan pola daun

Tabel 1 Kategori dan bobot jawaban dalam Skala Likert

Pertanyaan calon pelaku usaha	Pertanyaan calon pengguna produk	Kategori	Nilai	Skor
Kemudahan dan keberlanjutan pembuatan produk, Manfaat keterampilan	Produk ramah lingkungan, Tampilan warna dan pola yang tercetak	Sangat tidak setuju	1	25
		Tidak setuju	2	50
		Setuju	3	75
		Sangat setuju	4	100

Tabel 2 Kategori tanggapan masyarakat

Faktor	Nilai	Kategori
Tanggapan masyarakat	00–25	Buruk sekali
	26–50	Buruk
	51–75	Baik
	76–100	Baik sekali

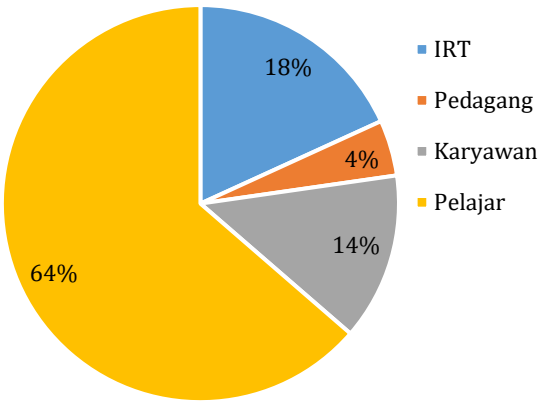

Gambar 5 Komposisi partisipan.

menggunakan metode *pounding* dan *steaming* (Gambar 6 dan 7) merupakan kegiatan yang paling berlangsung paling lama karena proses *trial-error* hingga menghasilkan produk yang paling baik. Pemilihan jenis kain merupakan langkah awal dari kegiatan latihan pembuatan produk. Kain yang digunakan harus mampu menyerap warna dengan baik seperti kain katun dan belacu. Kain tersebut perlu dicuci untuk menghilangkan sisa kotoran dan lem yang menempel. Beberapa referensi menyebutkan kain perlu direndam dalam larutan tawas selama satu malam, akan tetapi hal tersebut menyebabkan kain menjadi kaku dan pola daun sulit tercetak pada kain.

Pemilihan jenis daun yang tepat untuk produk *eco-printing* juga merupakan perlu diperhatikan. Daun harus dalam kondisi segar atau masih berwarna hijau karena penggunaan daun yang sudah mengering atau menjadi kuning menyebabkan warna yang tercetak pada tekstil tidak bagus karena daun sudah kehilangan zat warnanya. Daun segar dalam kondisi basah karena embun atau air juga harus dikeringkan terlebih dahulu karenaa penggunaan daun dalam keadaan basah akan menyebabkan pola yang tercetak melebar. Daun yang dipilih juga harus agak muda, tapi tidak terlalu lunak agar daun tidak hancur saat digunakan dalam proses *eco-printing*. Daun juga harus dibersihkan dari kotoran yang menempel agar warna daun dapat menempel dengan sempurna. Daun yang dapat digunakan untuk metode ini adalah daun yang memiliki pigmen kuat, seperti daun gedi, dan daun raspberry.

Teknik *pounding* adalah teknik memukulkan daun pada permukaan kain menggunakan palu untuk mencetak motif daun pada kain (Arifin *et al*. 2024). Daun diletakan di atas kain sesuai pola yang diinginkan, kemudian susunan daun atau bunga ditutup dengan plastik, dan dipukul secara perlahan tapi merata sampai pigmen daun keluar dan tercetak pada kain. Pada permukaan daun perlu diberi lembaran plastik transparan agar ketika daun dipukul-pukul, daun tidak melekat pada palu. Selama proses pemukulan daun, kain harus dibentangkan pada permukaan yang rata seperti di atas meja maupun lantai. Pemukulan daun dilakukan dengan palu kayu dengan hentakan yang stabil agar zat warna daun melekat dan motif daun tercetak kuat di kain. Setelah selesai, plastik dibuka dan daun atau bunga diangkat dengan hati-hati. Selanjutnya, kain tersebut didiamkan dan diangin-anginkan. Jika menginginkan hasil yang lebih baik, kain perlu direndam selama 10 menit dalam baskom yang berisi larutan tawas, lalu jemur di tempat teduh agar warna tidak luntur dan bertahan lama.

Pembuatan produk *eco-print*ing meng-gunakan teknik *steaming* atau kukus melalui tahap pencucian kain, perendaman kain pada larutan mordan dan larutan pewarna alami, penyusunan daun di atas kain, pelipatan kain, pengukusan, dan pengeringan (Andayani *et al*. 2022). Saat kain dilipat, perlu diberikan tekanan (pengepresan) pada kain yang telah dibungkus dengan menggunakan pipa paralon ataupun *roll* kue hingga serat dari daun sedikit keluar. Setelah itu, kain diikat dengan kuat dan rapi dan dikukus selama dua jam dengan api sedang. Hasil pencetakan pola menggunakan metode *steaming* tidak sebaik hasil pencetakan pola menggunakan

metode *pounding*. Pola yang tercetak pada kain terlihat buram dan warna yang dihasilkan tidak terlalu terang. Warna kecoklatan yang tercetak pada kain setelah metode pounding maupun steaming menunjukan kandungan tanin dalam daun yang digunakan (Lestari & Supriyo 2023).

Saat kegiatan pameran terbatas, pengenalan metode *eco-printing* disampaikan dalam bentuk brosur dan secara lisan kepada pengunjung pameran terbatas (Gambar 8). Setelah menjelaskan cara pencetakan pola dengan metode *eco-printing*, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan kesempatan bagi peserta untuk mempraktikan cara membuat produk *eco-printing*. Produk yang dihasilkan oleh peserta dapat dibawa pulang beserta dengan bubuk tawas untuk merendam produk agar warna daun tidak luntur dan bertahan lama.



a b c

Gambar 6 a, b) Proses pencetakan pola menggunakan metode *pounding* dan c) Hasil pencetakan pola menggunakan metode *pounding.*



a b c

Gambar 7 a, b) Proses pencetakan pola menggunakan metode *steaming* dan c) hasil pencetakan pola menggunakan metode *steaming.*



a b c

Gambar 8 a) *Stand* pameran *eco-printing*, b dan c) Pengunjung *stand* pameran *eco-printing.*

Analisis Hasil Kegiatan

Potensi pembuatan produk *eco-printing* sebagai cendera mata oleh calon pelaku usaha dinilai berdasarkan pendapat peserta mengenai kemudahan metode untuk dilakukan, peluang pembuatan produk setelah kegiatan dilaksanakan, serta manfaat keterampilan pembuatan produk (Gambar 9).

Sekitar 95% peserta menilai metode *eco-printing* sebagai cara pencetakan pola pada tekstil sangat mudah dilakukan, kecuali satu peserta yang merasa metode ini cukup sulit dilakukan mengingat kebutuhan alat seperti palu dan tawas, serta waktu pembuatan yang cukup lama. Seluruh peserta juga menilai bahwa keterampilan pembuatan produk *eco-printing* memberikan manfaat bagi peserta sebagai kemampuan dasar untuk pembuatan cendera mata. Hampir semua peserta juga tertarik untuk membuat produk setelah pelatihan dengan alasan produk yang dihasilkan terlihat bagus dan menarik.

Ketertarikan masyarakat terhadap produk *eco-printing* dinilai dari pendapat calon konsumen atau pengguna produk mengenai produk ramah lingkungan, warna dan pola yang tercetak pada produk *eco-printing*.

Semua peserta setuju bahwa metode *eco-printing* merupakan metode ramah lingkungan (Gambar 10) karena bahan utama dari produk ini adalah daun yang merupakan bahan organik yang mudah didapatkan, sehingga pembuatan produk cendera mata dengan metode ini dapat melengkapi konsep Wisata Meranti sebagai wisata alam. Semua peserta merasa bentuk atau pola daun terlihat menarik, terutama untuk jenis daun dengan pola tertentu seperti daun pepaya. Akan tetapi, ada 1 orang peserta yang kurang setuju warna terlihat menarik karena warna yang dihasilkan tidak terlalu bagus. Nilai tanggapan masyarakat sebagai calon pelaku usaha produk *eco-printing* dan calon pengguna produk dapat dilihat pada Gambar 11.

Nilai ketertarikan calon pelaku usaha sebesar 85 dan calon pengguna produk sebesar 88 menandakan bahwa respons masyarakat terhadap potensi pembuatan produk *eco-printing* dalam jumlah banyak sebagai cendera mata khas Kawasan Wisata Meranti dan ketertarikan terhadap produk ini sangat baik. Akan tetapi, penilaian ini memiliki kekurangan karena potensi pembuatan produk *eco-printing* oleh calon pelaku usaha yang dinilai melalui kuesioner belum ditanyakan dalam bentuk pertanyaan langsung terkait ketertarikan masyarakat

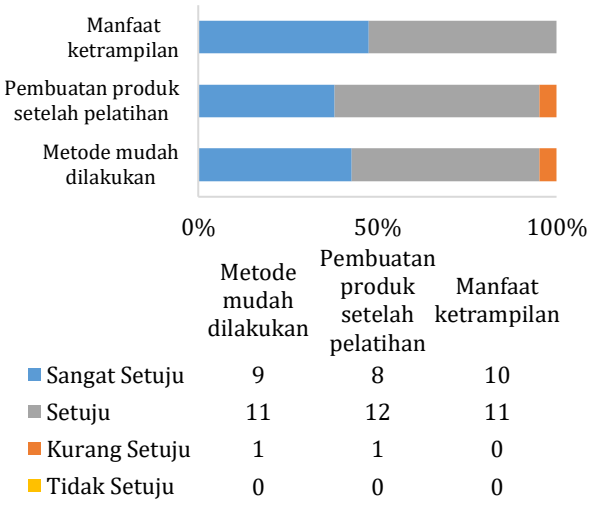

	Metode mudah dilakukan	Pembuatan produk setelah pelatihan	Manfaat ketrampilan
Sangat Setuju	9	8	10
Setuju	11	12	11
Kurang Setuju	1	1	0
Tidak Setuju	0	0	0

Gambar 9 Pendapat peserta terkait keterampilan pembuatan produk *eco-printing.*

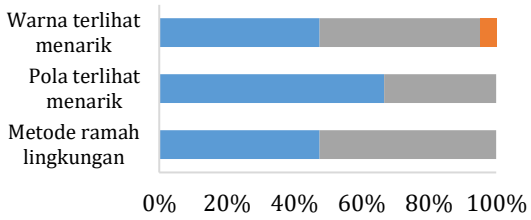

	Metode ramah lingkungan	Pola terlihat menarik	Warna terlihat menarik
Sangat Setuju	10	14	10
Setuju	11	7	10
Kurang Setuju	0	0	1
Tidak Setuju	0	0	0

Gambar 10 Pendapat peserta terkait metode dan produk *eco-printing.*

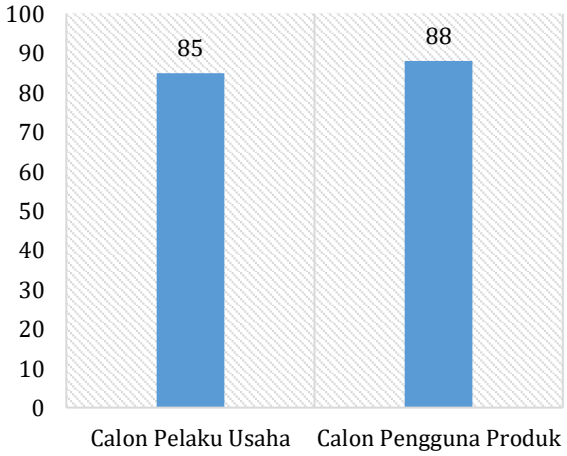

Gambar 11 Skor pendapat peserta sebagai calon pelaku usaha dan pengguna produk.

sebagai individu dalam memproduksi cendera mata. Pertanyaan untuk peserta sebagai calon pengguna produk juga masih terbatas pada pendapat mengenai warna dan pola yang tercetak pada produk, belum berupa pertanyaan langsung mengenai ketertarikan untuk membeli dan menggunakan produk *eco-printing*.

Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan terdapat kendala teknis seperti keterbatasan jumlah anggota tim pengabdian kepada masyarakat yang menyebabkan interaksi selama kegiatan pengenalan produk dengan partisipan kurang maksimal, padahal kegiatan ini berpotensi menjaring lebih banyak peserta.

Dampak dan Upaya Keberlanjutan Kegiatan

Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari peserta yang mengikuti pameran terbatas di Kawasan Wisata Meranti. Berdasarkan pendapat dari kuesioner yang disebar, kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat yang sebelumnya tidak mengetahui produk *eco-printing* dan cara pembuatannya. Kegiatan ini merupakan studi pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui potensi pembuatan dan penggunaan produk oleh masyarakat sehingga kegiatan ini perlu dilanjutkan melalui kegiatan pelatihan untuk calon pelaku usaha seperti pengelola kawasan wisata dan pedagang di area wisata, hingga program pendampingan dalam proses produksi dan pemasaran produk.

SIMPULAN

Sebelum kegiatan pengenalan metode *eco-printing* melalui kegiatan pameran terbatas di Kawasan Wisata Meranti, peserta lebih mengenal produk batik dan sablon daripada produk yang dihasilkan dari metode ini sehingga setelah kegiatan berlangsung, masyarakat memiliki pengetahuan baru mengenai produk *eco-printing* dan cara pembuatannya. Berdasarkan respon yang diperoleh dari kuesioner yang disebar kepada 21 partisipan, dapat disimpulkan bahwa tanggapan masyarakat sebagai calon pelaku usaha dan calon pengguna produk sangat baik, dengan nilai sebesar 85 dan 88. Hal tersebut dapat menjadi dasar untuk merencanakan kegiatan yang berfokus pada pelatihan pengembangan dan pemasaran produk mengingat potensi pembuatan produk *eco-printing* sebagai cendera mata khas Kawasan Wisata Meranti dan minat konsumen terhadap produk ini cukup besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Teknologi Kalimantan (LPPM ITK) yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada mitra pengabdian masyarakat, yaitu pengelola Kawasan Wisata Meranti.

DAFTAR PUSTAKA

Alamsyah. 2018. Kerajinan Batik dan Pewarnaan Alami. Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi. 1(2): 136–148. https://doi.org/10.14710/endogami.1.2.136-148

Andayani S, Dami S, Rahmawati ESY. 2022. Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur. *Sinar Sang Surya (Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat)*. 6(1): 31–40. https://doi.org/10.24127/sss.v6i1.1871

Arifin ZN, Salbiyah B, Aziz KN. 2024. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecoprint teknik pounding dengan pemanfaatan tanaman lokal di Dukuh Mojoduwur Kabupaten Klaten. *Abdimas Siliwangi*. 7 (2): 230–240.

Hiryanto, Santi FU, Sujarwo, Tristanti. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Ecoprint dengan Pemanfaatan Tanaman Lokal di Ngawen, Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. 3(2): 1–9. https://doi.org/10.51214/japamul.v3i2.661

Indrayani L. 2019. Upaya Strategis Pengelolaan Limbah Industri Batik Dalam Mewujudkan Batik Ramah Lingkungan. Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik 2019*. Yogyakarta: 08 Oktober 2019.

Irvan M, Ilmi AM, Choliliyah I, Nada RF, Isnaini SL, dan Khorinah SA. 2020. Pembuatan Batik Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Graha Pengabdian*. 2(3): 223–232. https://doi.org/10.17977/um078v2i32020p223-232

Jamilah, Safitri N, Khairunnisa PD, Saragih PP, Zulkarnain TS, Anas N. 2022. Pengelolaan Dan Pelatihan Ecoprint Berbasis Potensi Lokal

Desa Bah Sarimah Kecamatan Silau Kahean Kabupaten Simalungun. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(6): 2165–2175.

Lestari S dan Supriyo E. 2023. Pembuatan Pewarna Alami dari Ekstrak Daun Alpukat dengan Penambahan Tawas, Kapur Sirih, dan Tunjung. *Metana: Media Komunikasi Rekayasa Proses dan Teknologi Tepat Guna*. 19(1): 62–68. https://doi.org/10.14710/metana.v19i1.54292

Lugis MM, Muhaemin M. 2021. Desain Grafis Pada Produksi Sablon T-Shirt. *Jurnal Imajinasi*. 5(1): 40–46.

Nursilawati, Awaliyah NN, Pakaenoni F, Larasati HA, Hartandi D, Rahmadani A, Wirhanuddin, Sukemi. 2024. Pewarnaan Serat Daun Doyo Menggunakan Pewarna Alami Dari Ekstrak Daun Ketapang. Dalam: *Prosiding Seminar Nasional Kimia 2024*. Jurusan Kimia FMIPA UNMUL. Page: 161–168.

Romdona S, Junista SS, Gunawan A. 2025. Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara dan Kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*. 3 (1): 39–47. https://doi.org/10.61787/taceee75

Sadewa AY, Wijaya AS, Nurlatifah V, Amalia H, Lestari S, Iqbal RM, Badriyah Z, Rafsanjani FA, Fadhilah I, Sari KF. 2023. Pembuatan Batik Dengan Teknik Pewarnaan Colet Sebagai Upaya Pelestarian Budaya dan Pemberdayaan Masyarakat. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 1(8): 245–249.

Sugiyem, Widihastuti, Asiatun K, Widarwati S, Bestari AG, Warno K. 2023. Pelatihan Pembuatan Ecoprint Sebagai Upaya Memberikan Bekal Kewirausahaan Siswa Tata Busana. *Jurnal Karinov*. 6(3): 132–137. https://doi.org/10.17977/um045v6i3p132-137

Suhla, H. 2022. Perancangan Sablon Dan Bordir Pada Dress Sumber Ide Body Positivity. *Imajinasi: Jurnal Seni*. XVI(2): 23–28.